

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ
ALQUR'AN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MINHAJUT THULLAB
MUNCAR BANYUWANGI**

Ilham Nur Kholiq¹, Muhammad Mabnur²

¹Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

²Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

¹choliq89@gmail.com, ²mabnur@gmail.com

Abstract : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab is a madrasah located in Muncar Banyuwangi, where the basic education institution is in the shadow of the cottage of Minhajut Thullab. Madrasah became the favorite madrasah in the middle of the community because of the centered-rooted educational institution. And he taught them all the wisdom and the religion. Even to advance the institution to create a tahfidz-based madrasah education program. The applied tahfidz program is part of a learning curriculum. This study uses qualitative methods and data collection is done by observation, interview, documentation and triangulation. As for the results of the study, 1) Manage the tahfidz study by Madrasah ibtidaiyah Minhajut Thullab, a planner that includes the establishment of a curriculum, the division of the foundation class, the waqiah and the juz 30 and the learning device, while the implementation includes the opening of activities, - core and closing activities. And the evaluation included the first stage evaluation, when the letter was raised and when the separation. 2) The method used in tahfidz learning is classical and individual, in addition to that method in supporting the method of patience of the mentor is very necessary. 3) Supporting and hindering in tahfidz learning are the mastery of tahfidz students, the presence of incompatible students, and the difficulty in clustering. While supportive factors include student guardian enthusiasm, representative room, appreciation, prerequisite advice, appropriate guidance teacher, environmental condition.

Key Words : Management, Learning and Tahfidz Alqur'an

Abstrak : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab merupakan madrasah yang bertempat di kedungringin Muncar Banyuwangi, yang mana lembaga pendidikan dasar tersebut berada di naungan pondok pesantren Minhajut Thullab. Madrasah tersebut menjadi madrasah favorit di tengah –tengah masyarakat di karenakan lembaga pendidikan yang bernuasa pesantren. Selain itu madrasah tersebut mengajarkan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

Bahkan demi memajukan lembaga tersebut sampai membuat program pendidikan madrasah berbasis tahfidz. Program tahfidz yang diterapkan tersebut menjadi bagian kurikulum pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut

- 1) Manajemen pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah Minhajut Thullab yaitu perencanaan yang meliputi menentukan jadwal pembelajaran, membagi kelas kelas yasin, waqiah dan juz 30 dan perangkat pembelajaran, sedangkan pelaksanaan meliputi pembukaan kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan evaluasi meliputi evaluasi tahap pertama, saat kenaikan surat dan saat perpisahan.
- 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz yaitu klasikal dan individual, selain metode tersebut dalam mendukung metode kesabaran guru pembimbing sangat dibutuhkan.
- 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz yaitu penguasaan para siswa tahfidz, kehadiran siswa yang tidak kompak, dan kesulitan dalam pengelompokkan. Sedangkan faktor pendukung meliputi antusias wali murid, ruangan representatif, pemberian apresiasi, sarana prasana, guru pembimbing yang sesuai, kondisi lingkungan.

Kata kunci : *Manajemen, Pembelajaran dan Tahfidz Alqur'an*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi dasar dalam membangun bangsa Indonesia, pendidikan Indonesia sudah sejak lam selalu berubah-ubah dalam mengambil keputusan seperti perubahan kurikulum. Pendidikan dapat difahami selama ini yaitu proses usaha sadar diri dalam rangka menyiapkan masyarakat yang masih menempuh pendidikan atau kegiatan bimbingan dan latihan yang nantinya bermanfaat untuk masa depan mereka semuanya. Pendidikan dalam bahasa Arab yang disebut At-Tarbiyah (kamus KBBI) dibutuhkan umat manusia dalam berproses menjadi manusia yang seutuhnya. Dan untuk membedakan manusia satu ke manusia yang lainnya dalam hal mengambil keputusan dan yang berakal, karena selama ini akal berfungsi dalam mengambil sikap seseorang.

Proses pendidikan di madrasah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling urgent. Keberhasilan sebuah pendidikan disesuaikan dengan pencapaian indikator dan tujuan pendidikan. Dan Proses pendidikan manusia pada saat ini banyak yang melaksanakan program program yang berhubungan dengan kitabullah (*Alquran*) sekaligus juga menghafalnya. Banyak lembaga-

lembaga pendidikan formal dan non formal seperti SMK, SMA Aliyah, SMP, MTs bahkan sampai tingkat madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar (SD) membuat kegiatan yang berhubungan dengan (*Alquran*) mulai membaca, menghafal bahkan mengkaji sampai mendalam (*tafsir*).

Madrasah banyak yang memahami dikalangan masyarakat awam dengan sebutan tempat pendidikan yang bertingkat atau berjenjang mulai dari madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, dan dilembaga tersebut diajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan juga ilmu-ilmu Umum. (Abudin Nata, 2013:204).

Kurikulum yang diterapkan di madrasah Ibtidaiyah setara dengan sekolah dasar, cuman ada perbedaannya kalau di madrasah Ibtidaiyah lebih banyak pendidikan berbasis agama Islam seperti hadits, aqidah akhlaq, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab bahkan ada madrasah Ibtidaiyah menerapkan pembelajarannya dengan menambahkan berbasis tahfidz.

Pembelajaran tahfidz sangat membutuhkan manajemen yang baik untuk agar output yang dihasilkan bisa maksimal, Dalam proses pembelajarannya, fenomena Pembelajaran Tahfiz Alquran menunjukkan, masih jauh dari sistem manajemen pembelajaran yang baik, karena belum terpenuhinya fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, kepemimpinan dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Secara umum Pembelajaran Tahfiz Alquran, yang berada di madrasah yang mengembangkan tahfidz lebih banyak bersifat pemberian tugas hafalan yang diberikan kepada siswa, sehingga metode yang diterapkan kurang begitu baik. Untuk mendapatka Output yang baik dibutuhkan manajemen pembelajaran dalam tahfidz, Syafaruddin dan Irwan Nasution mengungkapkan, bahwa fungsi manajemen pembelajaran yaitu Perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar), dan evaluasi pengajaran. (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005: 79)

Manajemen pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Nur liati dalam kajian tesisnya bahwa manajemen pembelajaran berfungsi sebagai memberikan wewenang kepada guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, yang bukan hanya mampu memberikan pelajaran, tetapi guru juga dapat memberikan masukan terhadap beberapa kebijakan pengajaran, dan berusaha melaksanakan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya. (Nur liati, 2010: 18)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab merupakan madrasah yang bertempat di kedungringin Muncar Banyuwangi, yang mana lembaga pendidikan dasar tersebut berada di

naungan pondok pesantren Minhajut Thullab. Madrasah tersebut menjadi madrasah favorit di tengah –tengah masyarakat di karenakan lembaga pendidikan yang bernuasa pesantren. Selain itu madrasah tersebut mengajarkan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama. Bahkan demi memajukan lembaga tersebut sampai membuat program pendidikan madrasah berbasis tahfidz.

Program tahfidz yang diterapkan madrasah tersebut disambut baik oleh masyarakat, para dewan guru, wali murid bahkan murid itu sendiri. Dikarenakan ingin mempunyai output atau lulusan madrasah yang berkualitas. Program tahfidz yang diterapkn tersebut menjadi bagian kurikulum pembelajaran sebut saja (*muatan lokal*) yang mana program tahfidz tersebut dimulai sebelum pelajaran dimulai, waktu yang disediakan selama 45 menit (30 menit untuk setoran) dan (15 menit untuk pembelajaran klasikal. Kemudian dalam menjalankan program tersebut ada beberapa pengelompokan kelas seperti awal kelas yasin dilanjutkan dengan kelas waqiah dan pada tahap akhir seorang siswa baru melaksanakan hafalan Al-qur'an disetiap juz dengan semampunya.

Berlandaskan konteks penelitian di atas,bahwa dalam kajian skripsi ini akan di rumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz al Qur'an di madrasah ibtidaiyah Minhajut Thulab Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz al Qur'an di madrasah ibtidaiyah Minhajut Thulab Muncar Banyuwangi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an di madrasah ibtidaiyah Minhajut Thulab Muncar Banyuwangi?

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Kajian-kajian terdahulu yang disampaikan oleh penulis untuk memperkuat kajian-kajian dalam artikel adalah sebagai berikut:

- a. Nurasih Djamil yang berjudul “*Implementasi Manajemen Pembelajaran Tilawatil Quran di Perguruan Alquran Nurul Asiah*” (*tesis di Pascasarjana (S2) IAIN-SU kota Medan tahun akademik 2008*)

Penulis tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam kajian tesisnya dan mendapatkan hasil penelitian berupa berawal dari siswa yang semakin banyak kegiatan di

sekolah sehingga mempengaruhi output dan input sekolah dan sedikitnya para siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dalam kelas Alquran.

- b. Fatmawati Eva yang bertema “ *Manajemen pembelajaran Tahfidz Alquran di pondok pesantren al Ashar Al Madani Kabupaten/kota Bandung (skripsi mahasiswa UIN Bandung tahun akademik 2018)*).

Penulis dalam meneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tiga instrumen (*observasi, interview dan dokumentasi*), kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah pondok pesantren Al –Ashar berbasis Tahfidz, dalam proses manajemennya pondok pesantren telah memanaj dengan baik mulai dari hafalan, setoran hafalan sampai kehadiran disaat pembelajaran santri di pondok pesantren.

- c. Devit Dwi Erwahyudin yang mengkaji tentang manajemn juga lebih khususnya ke tema *Manajemen program tahfidz Alquran Ahmad Dahlan Ponorogo (skripsi dari Unmuh Ponorogo tahun akademik 2015)*.

Penulis mengkaji sisi manajemennya berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kurikulum yang digunakan berbeda dengan kurikulum dari sekolah secara umumnya. Dalam pelaksanaannya program tersebut meliputi penerapan metode dalam membaca *Alquran* seperti mengulang-mengulang bacaan, teknis bimbingan dan setoran.

- d. Rambe, Syarifan Nurjan, Sigit Dwi Laksana (FAI Unmuh Ponorogo, 2019) yang bertema *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo*.

Dalam kajian ini bahwa manajemen berbasis tahfidz sudah dilakukan karena bagian dari kewajiban santri PPTQ dan manajemen tahfidz ini ditujukan tidak hanya khusus santri tapi masyarakat umum.

2. Kajian Teori

a. Manajemen Pembelajaran

Manajemen secara bahasa mempunyai arti dasar yang disebut *to manage* yaitu mengurus, mengelola dan mengatur. G.R. Terry dalam karyanya Saefullah memberikan pernyataan terakit manajemen yang didalamnya ada sebuah proses yang menjadi ciri khusus berupa tindakan-tindakan (*perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian*) untuk menacapai sebuah tujuan dan sasaran. (Saefullah, 2012: 01).

Saefullah, mengungkapkan di dalam bukunya beliau ada sebuah nama pakar manajemen Marry Parker Follet, disitu beliau menyampaikan bahwa manajemen bisa dikatakan seni dikatakan seperti itu karena manajemen membutuhkan ketrampilan secara khusus dari para pelakunya. (Saefullah, 2012:02). di dalam manajemen ada seseorang yang disebut dengan manajer yang tugasnya sangat besar karena memikul peran penting didalam sebuah lembaga, (*pendidikan perkantoran dll*).

Jadi intinya bahwa manajemen bisa dikatakan (*perencanaan pengorganisasian*) yang membutuhkan seorang manajerial khusus dalam artian mempunyai ketrampilan. Selain ketrampilan juga sumber daya manusia (SDM) yang baik agar didalam menjalankan organisasi yang ada di dalam manajemen bisa berjalan dengan target dan capaian yang diinginkan.

Selain kajian teori mengenai manajemen dalam tulisan ini juga membahas kajian teori tentang pendidikan, pendidikan bisa diistilahkan dalam bahasa Arab yang disebut *At Tarbiyah* ada yang menyebutnya dengan *At Ta'lim*, *Al Ta'dib* ada yang menyebutkan dengan sebutan *al riyadlah*, arti dari kata-kata tersebut mempunyai kandungan yang berbeda-beda disebabkan karena konteks kalimatnya walaupun maksud dan tujuan dari kata-kata tersebut sama. (Heri Gunawan, 2013: 198).

b. Manajemen Tahfidz

Kata-kata "*Tahfidz*" lebih identik dengan menghafal kitabulloh (*Alquran*). Istilah bahasa Arab menyebut dengan kata Tahfidz yang bermakna *Yahfadzu-Hifdzan* yang maksudnya adalah "*ingat*" atau ada sebutan lain "*sedikit lupa*". (Muhammad Yunus, 1990:105).

Jadi istilah-istilah yang berada dikamus KBBI dan kamus bahasa Arab tujuannya untuk memberikan gambaran berupa makna kata perkata yang nantinya bisa memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mudah memahaminya.

Selanjutnya tahfidz yang dimaksud adalah menghafal (*Alquran*). Dan (*Alquran*) diturunkan kebumi untuk umat manusia (Islam) dengan berbahasa Arab tujuannya untuk menjadi pedoman kehidupan agar sesuai di jalan yang benar sampai akhir waktunya. Dan (*Alquran*) kalau difahami dengan kamus bahasa Arab dapat dijumpai dengan arti *qara'a – yaqra'u-qur'anan*. (Nasrudin Razak, 1997:86) Maksud tasrif kata-kata tersebut yang memiliki arti bacaan atau sesuatu yang dibaca.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa berbasis tahfidz merupakan serangkaian segala hal maksunya dalam pendidikan, pembelajaran dan seluruh konsep yang ada harus

berlandaskan kitabullah (*Aluran*) didalam berbasis tahfidz juga dijabarkan dalam pendidikan dan pembelajarannya juga dimasukkan kedalam kurikulum yang berlaku di sekolahannya berbentuk muatan lokal.

c. Konsep Pembelajaran Tahfidz

Dalam lembaga pendidikan seperti madrasah membutuhkan konsep tahfidz yang baik, hal ini seperti yang diungkapkan Fajar Rahmat adalah menguatkan aqidah dan membentuknya dengan benar yang berlandaskan Al- Al-Qur'an, kemudian mengajarkan (belajar) Al-Qur'an yang berkonsep Talaqi li Tanfidz makasudnya (selalu menerima saran-saran/ perintah kitab Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) khususnya fan agama usahakan selalu membetengi dan menjaga pikiran dan jiwanya seorang anak dari bermacam-macam pengaruh yang tidak sefaham dengan nilai-nilai agama Islam, pada setiap pendidikan usahakan moralitas istilah lain disebut (*khuluqiyah*) yang terangkum dalam aspek pendidikan yaitu koginitif, afektif dan psikomotorik. Ada beberapa hal yang paling penting di dalam konsep tahfidz yaitu memberikan informasi (*mengajar*) yang sesuai dengan penerimaan (*Tawalli*), penolakan (*Tabarri*) supaya para siswa lebih menyukai bahkan membenci sesuatu yang sifatnya subyektifitas hanya kepada Tuhan Allah.(Fajar Rahmat Saleh, 2004: 24).

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dan jenis kajian pembahasan untuk penelitian selalu dibutuhkan karena untuk landasan dan cara cara untuk mencari sesuatu data di lapangan. Peneliti dengan berbagai argumen dan alasan menggunakan metode tersebut karena penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bersifat kompleks dan dinamis. Sehingga hasil yang didapatkan bisa mendalam dalam kajiannya.

2. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab Kedungringin Muncar Banyuwangi. Lokasi ini dipilih karena Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Minhajut Thulab merupakan salah satu sekolah favorit dan menerapkan program-program pendidikan yang bagus seperti terdapat kurikulumnya yang berbasis Tahfidz.

3. Jenis dan Sumber Data.

Adapun Sumber data dimaksud yaitu sumber data primer yang sifatnya langsung memberikan data-data kepada pengumpul/peneliti data, sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian yakni ada 3 yaitu Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Minhajut Thulab, dan dewan guru pembimbing tahfidz. Selain data dari subyek penelitian, ada pula data primer berupa dokumen-dokumen lain. antara lain dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan selanjutnya adalah Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti seperti lewat orang lain atau dokumen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dibutuhkan untuk mewujudkan hasil penelitian yang baik. Sedangkan penulis membutuhkan teknik pengumpulan data ada tiga/3 cara diantaranya akan dikaji sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat langsung keadaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Minhajut Thulab Berasan Muncar Banyuwangi sekaligus juga melihat proses pembelajaran dan manajemennya yang berbasis tahfidz.

b. Interview

wawancara untuk mencari data dilapangan peneliti menggunakan teknik interview tidak terstruktur dengan informan-infoman tapi tetap menggunakan haluan-haluan besar sesuai pedoman penelitian dan wawancara untuk menggali permasalahan yang sesuai (Esterberg,2002) dalam bukunya sugiono (2007). Untuk interview dan informan data bersumber dari kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Minhajut Thulab Berasan Muncar Banyuwangi dan dewan guru dan para siswa yang melaksanakan program tahfidz.

c. Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi akan dikumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan data-data yang menjadi fokus penelitian yang selanjutnya akan ditafsirkan dan dianalisis menjadi data penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif deskriptif, yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut;

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data yaitu merangkum data dari lapangan. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari hasil observasi (*pengamatan*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi dari lokasi penelitian. Reduksi data dilakukan juga untuk memudahkan peneliti apabila ada data yang dibutuhkan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Yang dilakukan peneliti dalam (*data display*) yaitu penyusunan informasi/ data dari analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara secara sistematis dalam bentuk menyusun teks naratif yang kemudian diambil tindakan/ ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini peneliti berusaha menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan.

Pembahasan

Pembahasan hasil dari sebuah penelitian yang bersumber dari temuan data baik dari hasil penelitian observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori tersebut kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab Kedungringin Muncar Banyuwangi. Sebagaimana diterangkan dalam tehnik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran Tahfidz di madrasah ibtidaiyah Minhajut Thullab Kedungringin Muncar Banyuwangi.

a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran tahfidz yang berada di madrasah ibtidaiyah Kedungringin Muncar Banyuwangi terdapat sebuah perencanaan menjadi awal mula perjalanan untuk menuju sebuah keberhasilan.

Dan perencanaan akan menjadi tolak ukur output yang diinginkan. Abdul Majid menyampaikan bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat makna sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa. (Abdul Majid, 2011: 17).

Pada lembaga formal perencanaan pembelajaran tahfidz biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan yang akan hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, seminggu, sebulan, dan setahun. Akan tetapi dalam pembelajaran tahfidz di madrasah ibtidaiyah Minhajut Thullab Kedungringin Muncar, mempunyai perencanaan yang baik seperti menentukan jadwal pembelajaran, membagi kelas yasin, kelas waqiah dan kelas jus 30, dan setelah melewati tahap tersebut para siswa tahfidz bisa melanjutkan ke tahap hafalan jus 1 dan seterusnya. Dalam perencanaan pembelajaran tahfidz ditentukan secara bersama sama dengan kepala madrasah dan para dewan guru pembimbing terkait format pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi para siswa, selain itu perencanaan dalam hal perangkat pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Secara keseluruhan semua perangkat pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran ini harus diperhatikan oleh semua guru dan wajib mematuhi apapun yang telah tersirat didalamnya. Karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran. Jadi, dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru pembimbing tahfidz dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al Qur'an, sehingga pembelajarannya menjadi terarah dan output yang diharapkan bisa baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz

Suryosubroto dalam bukunya proses pembelajaran mengajar di sekolah mengatakan "Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. (B.Suryosubroto. 2009:29). Menurut pendapat lain yaitu Mulyasa bahwa "Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan Implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian. (Mulyasa. 2009: 98-99).

Dalam proses pembelajaran guru Suryosubroto mengatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran sebagai pemimpin yang berperan untuk mempengaruhi atau memotivasi peserta didik supaya mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. (B.Suryosubroto. 2009:49).

Proses pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab Kedungringin Muncar Banyuwangi, peneliti mengamati dengan observasi dan wawancara (*Interview*) proses kegiatan pembelajaran tahfidz di kelas, guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya cukup bagus dan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama. Hal demikian dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berada di kelas seperti kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tahfidz yaitu;

- 1) guru pembimbing dan siswa berdoa sebelum belajar.
- 2) Guru pembimbing dan siswa hadoroh kepada para nabi, sahabat dan dewan guru.
- 3) Guru pembimbing mengucapkan salam.
- 4) Guru pembimbing dan para siswa melakukan pembelajaran tahfidz secara klasikal (membaca bersama-sama) dan pemahaman ilmu tajwid.
- 5) Setelah itu dilakukan secara individual.
- 6) Para siswa tahfidz melakukan setoran kepada guru pembimbing.
- 7) Penutup dengan memberikan motivasi dan apresiasi.

Pembelajaran tahfidz di madrasah ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan alokasi waktu 45 menit dengan pembagian 15 menit pertama semua peserta membaca materi tahfidz secara klasikal dan pemahaman ilmu tajwid secara mendasar kemudia dilanjutkan dengan 30 menit dengan cara individual yaitu setoran hafalan kepada guru pembimbing.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut di atas metodenya dilaksanak di semua kelas tingkatan seperti kelas yasin, kelas waqiah dan kelas juz 30. Akan tetapi setiap guru pembimbing berbeda-beda dalam menerapkan metode dan langkah-langkah pembelajaran tersebut di atas. Dan

juga selain langkah –langkah yang harus ditempuh di atas, pembelajaran tahfidz guru pembimbing dalam melaksanakan pembelajaran juga harus dapat menguasai kelas atau ruangan, dan guru harus dapat memahami keadaan para siswa, guru mengerti apa yang diinginkan oleh siswa dan guru hendaknya dapat membedakan tingkah laku atau tingkat kemampuan hafalan para siswa tahfidz tersebut. Dan seorang guru harus dapat membina para siswa untuk terus belajar dan meningkatkan hafalannya.

Dalam pembelajaran tahfidz ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru pembimbing tahfidz, *pertama* Materi untuk kelas yasin yang dihafalkan yaitu menghafalkan surat yasin dari ayat pertama sampai ayat terakhir, *kedua* materi kelas waqiah yang dihafalkan surat waqiah mulai ayat pertama sampai ayat terakhir dan yang terakhir kelas juz 30 atau amma menghafalkan surat-surat pendek yang kemudian dilanjutkan dengan surat-surat yang panjang di dalam juz 30, ketika para siswa dalam menghafalkan materi materi dikelas tersebut sudah baik, maka boleh melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz dan hasil pembelajarannya dibutuhkan adanya suatu penilaian (evaluasi). Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab Kedungringin Muncar Banyuwangi. Dilakukan pada tiga tahap yaitu:

- 1) Pertama diakhir pembelajaran tahfidz setiap hari, setiap minggu dan setiap semesternya kemudian ditulis pada buku kontrol.
- 2) Saat kenaikan surat bagi santri yang sudah dinyatakan layak oleh guru pembimbing kepada kepala program tahfidz.
- 3) Saat perpisahaan.

Manurut analisis peneliti dari proses evaluasi hasil pembelajaran tahfidz sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkelanjutan. Adanya pengulangan dalam meteri dan adanya buku catatan sekaligus juga pelaporan hasil hafalan siswa baik yang ada dimurid maupun gurunya.

Penilaian (*evaluasi*) menurut Nazarudin dalam bukunya bahwa dalam pembelajaran tahfidz sangatlah penting dilakukan dengan baik. Karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh guru pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru pembimbing akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu

tentu. (Nazarudin. 2009:177-178). Dalam sebuah evaluasi guru pembimbing bertugas sebagai manajer pembelajaran harus mengambil tindakan dan strategi apabila ditemukan perbedaan antara proses pembelajaran yang terjadi dengan rencana yang telah direncanakan pada program pembelajaran.

Indikator keberhasilan merupakan tolak ukuran pencapaian suatu program, dengan adanya indikator keberhasilan berarti dapat melihat ciri atau tanda keberhasilan yang diperoleh dari suatu program. Pada madrasah ibtidaiyah Minhajut Thullab indikator keberhasilan kelas tahfidz al-Qur'an ada dua yaitu yang pertama dapat dengan lancar melafalkan dan menghafalkan surat yasin, surat waqiah dan juz 30 dan yang ke-2 bacaannya sesuai dengan makhras huruf atau tajwid.

2. Metode Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Minhajut Thullab Kedungringin Muncar Banyuwangi.

Dalam proses pembelajaran, pemilihan dalam penggunaan metode pembelajaran merupakan hal penting. Karena tanpa metode yang tepat maka hasilnya kurang begitu baik. Ismail mengatakan bahwa Seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan metode yang baik, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa belajar dengan baik. (Ismail. 2009: 25).

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an akan memudahkan siswa dalam menghafalkan al-qur'an. Dalam pembelajaran tahfidz di madrasah ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab Kedungringin Muncar Banyuwangi, metode yang digunakan yaitu metode klasikal dan individual. Dalam penerapannya metode klasikal siswa tahfidz membaca materi-materi tahfidz secara bersama-sama (klasikal) mengikuti bacaan guru pembimbing dan metode individual para siswa tahfidz menyetorkan hasil hafalannya kepada guru pembimbing. sedangkan untuk strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz guru membaca ayat demi ayat dan diteruskan oleh semua peserta tahfidz secara berulang-ulang dan peserta tahfidz menyetorkan hasil hafalnya kepada guru pembimbing sekaligus untuk evaluasi perkembangan hafalannya para siswa tahfidz.

Selain metode yang menarik, hal yang terpenting menjadi keberhasilan tahfidz di madrasah ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab yaitu kesabaran para guru pembimbingnya. Lebih khusus tatkala membimbing para siswa tahfidz untuk menghafal surat yasin, surat waqiah dan juz 30. Adapun yang perlu ditingkatkan oleh para guru pembimbing tahfidz dalam penggunaan metode jangan hanya satu metode akan tetapi selalu berinovasi dan memperbarui metode yang digunakan dalam pembelajaran. Apalagi di era digital pembelajaran berbasis teknologi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Madrasah Ibtidaiyah Minhajut Thullab Kedungringin Muncar Banyuwangi.

Pembelajaran tahfidz dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selalu ada faktor pendukung dan penghambat. Akan tetapi faktor tersebut bukan ditakuti akan tetapi harus menjadi motivasi untuk semuanya dalam inovasi dalam pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di madrasah ibtidaiyah (MI) Minhajut Thullab pada kelas yasin, kelas waqiah dan kelas juz 30 yaitu;

- a. Penguasaan para siswa tahfidz.
- b. Kehadiran para siswa yang terkadang tidak bisa kompak pada jam yang sudah ditentukan.
- c. Kesulitan dalam pengelompokkan

Sedangkan untuk pendukung yang terdapat pada pembelajaran tahfidz yaitu;

- a. Antusias dari wali murid
- b. Ruangan yang representatif
- c. Pemberian apresiasi bagi penghafal yang kreditnya bagus.
- d. Sarana dan prasarana
- e. Guru pembimbing yang sesuai dengan bidangnya.
- f. Adanya pembinaan tahfidz yang berkualitas.
- g. Kondisi lingkungan yang tenang.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat, ketika dalam pembelajaran terdapat prolematika solusi yang diberikan yaitu;

- 1) Melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang kurang perhatian serta berkomunikasi dengan para wali murid.
- 2) Berkomunikasi dengan seluruh dewan guru.
- 3) Pembenahan administrasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di madrasah ibtidaiyah (MI) Minhajut thullab kedungringin Muncar Banyuwangi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyah Minhajut Thullab yaitu perencana yang meliputi menentukan jadwal pembelajaran, membagi kelas kelas yasin, waqiah dan juz 30 dan perangkat pembelajaran, sedangkan pelaksanaan meliputi pembukaan

kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dan evaluasi meliputi evaluasi tahap pertama, saat kenaikan surat dan saat perpisahan.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz yaitu klasikal dan individual, selain metode tersebut dalam mendukung metode kesabaran guru pembimbing sangat dibutuhkan.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz yaitu penguasaan para siswa tahfidz, kehadiran siswa yang tidak kompak, dan kesulitan dalam pengelompokkan. Sedangkan faktor pendukung meliputi antusias wali murid, ruangan representatif, pemberian apresiasi, sarana prasana, guru pembimbing yang sesuai, kondisi lingkungan.

References

- Abdul Majid, 2011. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail SM, 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Ra Sail Media Group: Semarang.
- Nata Abudin, 2013. *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Press.
- Nurliati. 2010. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Univa Medan*. Skripsi. Medan :UIN Sumatra Utara.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa E. 2009. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Razak, Nasrudin. 1997. *Dienul islam*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.